

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi pembahasan tentang penelitian mengenai penerapan *dynamic governance* dalam pengembangan ruang terbuka hijau. Pengelolaan lingkungan perkotaan yang baik merupakan aspek penting dalam menciptakan kota yang berkelanjutan dan nyaman untuk dihuni. Salah satu elemen penting dalam pengelolaan lingkungan perkotaan adalah ruang terbuka hijau. RTH memiliki peran yang vital dalam mendukung keseimbangan ekosistem perkotaan, menyediakan tempat rekreasi, serta meningkatkan kualitas udara dan kesejahteraan masyarakat. Di tengah laju urbanisasi yang pesat, pemeliharaan dan pengembangan RTH menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat.

Dalam konteks pengelolaan RTH, penerapan konsep *dynamic governance* menjadi relevan. *Dynamic governance* adalah pendekatan tata kelola yang adaptif dan fleksibel, memungkinkan partisipasi yang lebih luas dari berbagai pemangku kepentingan serta respons yang cepat terhadap perubahan dan tantangan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan *dynamic governance* dapat mendukung pengembangan RTH yang efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan ini berisi data dan fakta yang diperoleh dari penelitian di lapangan yang akan disesuaikan dengan 3 indikator menurut Neo & Chen (2007) mengenai *dynamic governance* yaitu *think ahead*, *think again*, dan *think across*.

5.1.1 Think Ahead

Thinking ahead adalah kemampuan untuk mengidentifikasi perkembangan lingkungan di masa depan, memahami implikasinya, dan mengidentifikasi strategi yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang baru dan mencegah potensi ancaman. Maksud berpikir ke depan adalah untuk mendorong lembaga dalam menilai risiko strategi dan kebijakan data ini. Merefresh tujuan, dan konsep inisiatif kebijakan baru untuk mempersiapkan masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala seksi bidang konservasi, Kepala sub koordinator taman dan lingkungan, dan staf bidang konservasi dapat di analisa bahwa *thinking ahead* yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan sudah cukup sesuai. Dimana kualitas ruang terbuka hijau masih terus ditingkatkan dan untuk kuantitas masih diupayakan dikarenakan keterbatasan lahan. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan untuk mengembangkan ruang terbuka hijau yaitu, melakukan penanaman pohon di area ruang terbuka hijau Kota Tangerang Selatan, melakukan peningkatan ruang terbuka hijau melalui pemeliharaan tanaman baik pohon, ground cover, serta fasilitas publik penunjang yang masuk dalam kawasan pemeliharaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, lalu melakukan kerjasama antar pemangku kepentingan dan melibatkan peran swasta dalam program CSR Peduli Lingkungan, dan yang terakhir adalah melakukan edukasi dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian ruang terbuka hijau.

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat pengguna Taman Kota 1 BSD dapat di analisa sudah lebih baik dari sebelumnya. Dimana sudah banyak yang diperbaharui seperti toilet, permainan anak dan juga sudah banyak pohon yang ditanam. Tetapi untuk alat olahraga masih ada yang rusak dan belum diganti dengan yang baru. Masyarakat pengguna juga mengharapkan untuk segera diperbaiki alat olahraganya dan diperbanyak lagi permainan anaknya supaya lebih banyak lagi pengunjung yang tertarik untuk datang ke Taman Kota 1 BSD.

Berdasarkan hasil observasi, dilihat memang ruang terbuka hijau di Kota Tangerang Selatan khususnya Taman Kota 1 BSD sudah meningkat kualitasnya dari yang sebelumnya. Hanya saja kuantitasnya yang masih kurang dari kebijakan yang sudah di tetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat pengguna Alun-alun Pamulang dan observasi peneliti, dapat di analisa bahwa Alun-alun Pamulang sudah cukup baik dan nyaman untuk dikunjungi oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara dan obeservasi yang dikaitkan dengan teori Neo & Chen (2007) pada indikator *think ahead* dapat dikatakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan sudah berlaku berpikir kedepan karena mampu mengidentifikasi perkembangan lingkungan, memahami impilikasinya dan mengidentifikasi startegi yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang peluang barub dan mencegah potensi ancaman. Seperti, kuantitas ruang terbuka hijau memang belum meningkat tetapi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan melakukan cara untuk mengembangkan ruang terbuka hijau dengan meningkatkan kualitasnya terlebih dahulu agar tetap terwujudnya ruang terbuka hijau yang nyaman untuk masyarakat. Namun, masih ada beberapa hal seperti alat olahraga dan mainan anak yang harus diperbaiki dan ditambah kuantitasnya.

5.1.2 *Think Again*

Thinking again memiliki arti berpikir kembali, merupakan kemampuan meninjau kembali kebijakan, stratgei, dan program untuk menghadapi realitas saat ini berkaitan dengan strategi, kebijakan dan program yang sudah ada, dan kemudian mendesain ulang dari hasil umpan balik untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Berpikir lagi dilakukan dengan cara membandingkan kinerja kebijakan dan program yang telah berjalan dengan maksud hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala seksi bidang konservasi, Kepala sub koordinator taman dan lingkungan, dan staf bidang konservasi dapat di analisa bahwa berdasarkan Penyusunan Dokumen Indeks Kualitas Tutupan Lahan Tahun 2023, diperoleh data berupa luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 855,11 Ha atau setara dengan 5,19% dari total luas tutupan lahan Kota Tangerang Selatan. Mengacu pada Perda Nomor 09 Tahun 2019 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Selatan Tahun 2011-2031, tentang ketentuan khusus kawasan Ruang Terbuka Hijau, diperlukan pengembangan Ruang Terbuka Hijau Privat minimal 10% dan Ruang Terbuka Hijau Publik sebesar 20% dari luas wilayah kota. Hal ini

menyatakan bahwa hingga tahun 2023 dari total rentang waktu Rencana Tata Ruang Wilayah Kota hingga tahun 2031, luasan Ruang Terbuka Hijau masih dalam pencapaian penambahan target Rencana Pengembangan Kawasan Lindung, dalam hal ini yaitu Ruang Terbuka Hijau.

Berdasarkan hal di atas, penyebab ruang terbuka hijau susah untuk ditingkatkan kuantitasnya dikarenakan kendala yang ada di Kota Tangerang Selatan adalah terbatasnya area Ruang Terbuka Hijau. Luas ruang terbuka hijau di Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan karena pembangunan terus berkembang di setiap kecamatan di Kota Tangerang Selatan dan pertambahan jumlah penduduk.

Maka dari itu, *thinking again* yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan adalah pemerintah harus mengadakan RTH public dan menyediakan lahan terbuka hijau pada lahan masyarakat yakni sejumlah 10% dari 30% untuk mempercepat peningkatan ruang terbuka hijau di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil observasi, bisa dilihat memang ruang terbuka hijau di Kota Tangerang Selatan bisa dihitung jari jumlahnya. Hal itu dikarenakan sulitnya untuk menambah kuantitas ruang terbuka hijau karena terbatasnya area ruang terbuka hijau di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat pengguna Alun-alun Pamulang dan observasi peneliti, dapat di analisa bahwa Alun-alun Pamulang belum melakukan *thinking again* dikarenakan Alun-alun Pamulang adalah ruang terbuka hijau yang belum lama dibuat.

Dari hasil wawancara dan obeservasi yang dikaitkan dengan teori Neo & Chen (2007) pada indikator *thinking again* dapat dikatakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan belum menggunakan pemikiran ini untuk mencapai solusi yang diinginkan dalam meningkatkan kuantitas ruang terbuka hijau. Yang dimana presentase kuantitas ruang terbuka hijau di Kota Tangerang Selatan dari tahun ke tahun sangat lambat peningkatannya.

5.1.3 *Thinking Across*

Thinking across adalah kemampuan melintasi batas-batas untuk “berpikir diluar batas”, juga untuk “belajar dari orang lain” apabila terdapat ide-ide bagus yang dapat diadopsi dan diadaptasi sebagai inovasi baru dalam pembuatan kebijakan. Itu seperti meng-copy aturan dan kegiatan/praktek yang telah berhasil diterapkan di suatu tempat. Hal ini mengizinkan transfer pengetahuan antar negara dengan mengadopsi program dari suatu negara dan disematkan kedalam institusi lokal dan lingkungan kebijakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala seksi bidang konservasi, Kepala sub koordinator taman dan lingkungan, dan staf bidang konservasi dapat di analisa bahwa belum ada inovasi/program baru yang tertuang pada kebijakan terkait ruang terbuka hijau. Akan tetapi, inovasi untuk peningkatan ruang terbuka hijau dilakukan melalui pengembangan fasilitas penunjang dengan mengacu pada tren perkembangan desain dan kebutuhan ruang terbuka hijau Publik di kota-kota besar. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pengembangan ruang terbuka hijau Kota Tangerang Selatan yaitu, penggunaan spesifikasi pohon yang lebih besar untuk menunjang percepatan tumbuh tanaman dan konservasi lahan yang ditanami, penggunaan alat pemeliharaan dengan variasi yang lebih beragam untuk menunjang kegiatan pemeliharaan yang lebih spesifik, dan melakukan kegiatan survey lahan potensial ruang terbuka hijau sebagai bagian dari inventarisasi data lahan, serta mengembalikan status dan fungsi Ruang Terbuka Hijau milik Pemerintah Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil observasi, dilihat memang Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan terus mengupayakan untuk mengembangkan ruang terbuka hijau dengan menjalankan kebijakan yang sudah ada. Dan inovasi untuk peningkatan ruang terbuka hijau dilakukan melalui pengembangan fasilitas penunjang dengan mengacu pada tren perkembangan desain dan kebutuhan ruang terbuka hijau publik di kota-kota besar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dikaitkan dengan teori Neo & Chen (2007) pada indikator *thinking across* dapat dikatakan Dinas

Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan belum melakukan “belajar dari kota lain” seperti menganalisis lalu menginovasikan praktek yang telah berhasil diterapkan di suatu kota. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan tetap menggunakan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Tetapi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan tetap berupaya mengoptimalkan pengembangan ruang terbuka hijau di Kota Tangerang Selatan.